

Deskripsi Dramatari Arja
“DUKUH SILADRI”

Produksi Sanggar Seni Citta Usadhi
Duta Kabupaten Badung pada Parada Arja se Bali
Pesta Kesenian Bali Tahun 2022

Ole Pengkarya
Dr. Desak Made Suarti Laksmi, SSKar., MA

Deskripsi

Dramatari Arja adalah salah satu genre kesenian Bali yang di dalam pertunjukannya merangkum berbagai bidang seni seperti: seni karawitan vocal/instrumental, seni tari, seni drama, seni rupa, seni sastra, dan seni pemanggungan, merupakan salah satu wujud seni pertunjukan total teater. Dramatari arja pada umumnya menjadikan ceritera Panji sebagai babon pokok ceritera. Namun demikian, kisah-kisah epic pewayangan, ceritera rakyat, ceritera barat, dan cerita-cerita lainnya sungguh terbuka untuk diadopsi menjadi unsur dramatic untuk dilakokan. Dramatari arja dikenal memiliki karakter baku (stock scene character) seperti condong, galuh manis/liku, desak, limbur, mantri manis/buduh, penasar dan tokoh sisipan lainnya. Apapun ceriteranya, dari manapun sumber kisahnya dipetik, penyesuaian dengan tokoh-tokoh baku tersebut menjadi keharusan untuk disesuaikan. Kalaupun kenyataannya tokoh-tpkoh sisipan dapat ditambahkan sesuai kebutuh ceritera. Dua tokoh dalam pearjaan yakni tokoh Galuh dan Mantri Manis (yang disebut sebagai arjanya) secara konsisten dalam pementasannya menggunakan tembang sebagai media ungkap dramanya. Sementara tokoh-tokoh yang lainnya merupakan campuran dengan menggunakan tembang, ujaran (pocapan) baik secara monolog, dialog epilog dalam memainkan lakon.

Sebagai bentuk organisasi nirlaba, Sanggar Seni Citta Usadhi Kabupaten Badung, adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk memberi pembelajaran, produksi, pengabdian dalam pelestarian, pengembangan seni tradisi dan kreasi bagi para pencita seni yang memiliki hasrat untuk menjadikan seni sebagai bagian dari kegiatan. Sanggar ini seperti wadah Pendidikan non formal yang lebih menjurus pada biang seni tari, karawitan, drama/pewayangan. Sebagai penggagas terbentuknya wadah ini, pengkarya sangat bersyukur dapat mengabdikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelejaran lewat pelatihan-pelatihan bidang seni seperti tersebut di atas.

Pembinaan seni olah vocal dijadikan ciri khas pada pembinaan di sanggar ini. Dramatari arja adalah memadukan tari dan vocal sebagai ciri khas/utamanya. Dengan demikian pengkarya sangat bersyukur dapat dukungan kemauan peserta didik anggota sanggar untuk mempelajari seni pertunjukan dramatari arja sebagai kekhasan kegiatan berkesenian yang tidak banyak dilakukan oleh sanggar-sanggar tari pada umumnya. Pemerintah Kabupaten Badung memberi apresiasi dan kepercayaan penuh kepada Sanggar Seni Citta Usadi sebagai duta Kabupaten Badung pada Parade Arja seBali dari beberapa tahun silam. Tahun 2022 penampilan dramatari arja klasik duta Kabupaten Badung mengambil judul Dukuh Siladri. Ceritera ini bertutur tentang

konflik social yang dipicu oleh pergolakan cinta, dan perseteruan unsur magis diantara sadu dharma (white magic) versus dharma weci (black magic). Alur dramatiknnya bagus, konflik dasarnya baik, capaian klimak penyelesaiannya, menurut struktur dramatiknnya sangat baik dan menari untuk diolah.

Pembinaan kepada generasi penerus melalui pembinaan berlanjut dari keanggotaan Sanggar Seni Citta Usadhi untuk melanjutkan tradisi pertunjukan dramatari Arja ini menjadi komitmen pengkarya sebagai wujud kepedulian akan keberlangsungan kesenian ini. Hal ini dilakukan karena menjadi seorang penari *arja* dituntut untuk mampu menyelaraskan tarian dengan nyanyiannya. Tetua pebina arja dari jaman lampau memberikan kisi-kisi keberhasilan dalam pertunjukan arja adalah penari dituntut kemampuan untuk bisa “menarikn nyayian dan menyanyikan tarian” dalam bahasa Bali disebutkn “*nyolahang gending lan ngendingang solah*”, sebuah syarat berat tidak banyak yang mendalaminya.

Pengkarya sadar akan kemampuan anak-anak untuk berimprovisasi berbagai dalam olahan tembang dan menciptakan teks secara spontan adalah hal yang sangat menuntut kematangan. Oleh karenanya pengkarya menerapkan system pembinaan dengan mengadopsi system platihan terencana dengan membuatkn naskah sebagai landasan dasar alur dramatic dari ceritera. Ruang improvisasi diberikan sesuai kemampuannya. Dengan demikian secara pendekatan ilmiah para-actor harus menghafalkan teks-teks uantai stanza lagu dengan variasi tembangnya. Untuk dialog ujaran pointer-pointer yang menguatkan drama juga diberikan. Sistem ini diharapkan mampu mendingkai dialog yang liar kurang mendukung suasana dan alur cerita. Pertunjukan dramatari arja memakan waktu panjang dalam kisaran 3 sampai 5 jam. Sehingga dibutuhkan tanjakan-tanjakan dinamika diramu sedemikian rupa sehingga plot drama berjalan sesuai yang diharapkan.

Untuk synopsis lakon Dukuh Siladri sudah pengkarya letakkan jadi satu kesatuan dengan naskah/pakem arjanya. Dibawah ini secara garis besar alur dramatic sesuai dengan urutan papeson disajikan dalam format matrik.

Struktur dramatik dramatari arja Dukuh Siladri sesuai urutan papeson tokoh:

No	Tokoh	Perannya	Struktur Dramatik Penampilan
1	Condong	Abdi Ni Kusumasari	<ul style="list-style-type: none">• Igel Papeson dengan pupuh Pangkur.• Pangalangkara: menceriterakan diri sebagai abdi, menyampaikan kisah awal keberadaannya di Padukuhan Taman Bali.• Memberi arti dan mengelaborasi teks tembang yang dilantunkan oleh Ni Kusumasari
2	Galuh	Ni Kusumasari	<ul style="list-style-type: none">• Igel papeson dengan pupuh Dandang.• Panyerita akan suka hatinya menjadi
3	Limbur	Dayu Datu	<ul style="list-style-type: none">• Tembang papeson Sinom lumbrah.• Pangalangkara, menceriterakan jati diri dan keberadaannya.

4	Desak Rai	Abdi Dayu Datu	<ul style="list-style-type: none"> • Keluh kesah akan kurang cekatannya para abadinya. • Doalog <i>ngerebeng</i> menyahuti ocehan Limbur. • Igep papeson dengan pupuh Dandang. • Monolog, menceritakan diri sebagai abdi Dayu Datu dan harus mengabdi pada Ni Klinyar. • Dialog, dengan Ni Klinyar yang masih ngelangse.
5	Liku	Sisya Kesayangan Dayu Datu	<ul style="list-style-type: none"> • Dialog <i>ngerebeng</i> dengan Desak Rai • Igel papeson dengan pupuh Pangkur • Panyerita, dengan Desak Rai
6	<i>Pagunem</i>	Limbur, Liku, & Desak Rai.	<ul style="list-style-type: none"> • Gonjakan Limbur, Liku, DEsak Rai. • Panyerita Limbur, mengutus ni Klinyar untuk membunuh Dukuh Siladri dan I Mudita, atas permintaan I Buyar. • Limbur <i>ngerebeng</i> dan <i>peangkat</i> Liku dengan Desak Rai
7	Penasar Manis	Andi Mudita	<ul style="list-style-type: none"> • Igel papeson tembang Durma lumrah. • Monolog menceritakan diri dan kebeadaan sebagai abdi Dukuh Siladri. • Magonjakan dengan Kartala
8	Kartala Manis	Abdi Mudita	<ul style="list-style-type: none"> • Igel Papeson Kartala dengan tembang cecantungan. • Magonjakan dengan Penasar.
9	Mantri Manis	Mudita	<ul style="list-style-type: none"> • Tembang papeson dengan pupuh Sinom lumrah. • Panyerita, menceritakan ikhwal keberadaanya di padukuhan Gunung Kawi. • Mengambil pekerjaan keseharian sebagai guna pacul/petani.
10	<i>Pengipuk Roman</i>	Mudita, Klinyar + para abdi	<ul style="list-style-type: none"> • Klinyar dan Desak nyampai di Gunungkawi, berambisi membunuh Mudita dan Dukuh Siladri. • Klinyar jatuh hati melihat ketampanan Mudita; rayu merayu • Klinyar memaksakan diri mau Bersama Mudita.
11	<i>Pesiat Perang</i>	Mudita, Kusumasari, dan Klinyar + para abdi	<ul style="list-style-type: none"> • Ni Kusumaari dating melerai. • Perang Klinyar versus Mudita • Klinyar bertransformasi (<i>nyutirupa/ngelekas</i>) jadi Bawi Srenggi. • Klinyar kalah oleh kekuatan ilmu putih Ni Kusumasari.

12	Punta	Abdi Wayan Buyar	<ul style="list-style-type: none"> • Peangkat Mudita dan Kusumasari mengambil pekerjaan masing-masing • Papeson memakai tembang Durma lumrah. • Monolog, menceritakan diri sebagai abdi W Buyar.
13	Wijil	Abdi Wayan Buyar	<ul style="list-style-type: none"> • Memanggil Wijil untuk diajak magonjakan. • Papeson Wijil melantunkan tembang cecantungan. • Gegonjakan Puta dengan Wijil. • Gegonjakan penasar dengan W Buyar <i>ngerebeng</i>. • <i>Tembang Jawa ngereneng</i> sementara penasar merespon dengan gerak tarian lucu menghibur
14	Mantri Buduh	Wayan Buyar	<ul style="list-style-type: none"> • Papeson W Buyar melantunkan pupuh Durma • Panyerita W Buyar • Peangkat W Buyar
15	<i>Pengrumrum Roman</i>	Wayan Buyar dengan Ni Kusumasari	<ul style="list-style-type: none"> • Buyar merayu Ni Kusumasari • Ni Kusumasari menolak, sehingga buyar harus melarikan dengan paksa
16	<i>Pesiat Perang</i>	W Buyar vs Mudita	<ul style="list-style-type: none"> • Mudita hadir menghadang • Perang tanding Wayan Buyar versus Mudita dan Mudita menerima kekalahan.
17	<i>Tangis Sedih</i>	Mudita dan abdi	<ul style="list-style-type: none"> • WBuyar melarikan paksa Ni Kusumasari • Kesedihan Mudita tak mampu melawan W Buyar.
18	<i>Igel Buron</i>	Seekor Macan, dua ekor Anjing (cicing), dua ekor Kera (bojog)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengundang para binatang buas (sarwa buron) • Menari dengan karakternya masing-masing • Menerima perintah Mudita untuk memerangi musuh.
19	<i>Pesiat Perang susulan</i>	W Buyar, Mudita, Ni Kusumasari	<ul style="list-style-type: none"> • Peangkat buron menyusul menyerbu W Buyar • Wayan Buyar tak kuasa melawan galaknya para binatang.
20	<i>Pamuput</i>	Mudita, Ni Kusumasari	<ul style="list-style-type: none"> • Kekalahan ada di pihak W Buyar • Bersatunya Kembali Mudita dengan istri terkasihnya Ni Kusumasari. • Selesai